



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF, LIKUIDITAS DAN *GROSS DOMESTIC
PRODUCT* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN**

**Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2008-2013**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Nurfitriyana Ratna Ningsih

0221 13 246

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2017
PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF, LIKUIDITAS DAN *GROSS DOMESTIC*
***PRODUCT* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2008-2013)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF, LIKUIDITAS DAN *GROSS DOMESTIC
PRODUCT* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2008-2013)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Sabtu, Tanggal: 10 Juni 2017

Nurfitriyana Ratna Ningsih
022113246

Menyetujui
Dosen Penilai,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

(Asep Alipudin, S.E., M.Ak.)

ABSTRAK

NURFITRIYANA RATNA NINGSIH 022113246. Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas dan *Gross Domestic Product* Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013). Dibawah Bimbingan ARIEF TRI HARDIYANTO dan ASEP ALIPUDIN 2017.

Persaingan bisnis menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam menginvestasikan dananya. Laba yang besar tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan dapat bekerja efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas dan *Gross Domestic Product* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 baik itu secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2013. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling* sebanyak 20 bank. Dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dan bersumber data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji F dan uji t. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal (CAR), kualitas aktiva produktif (NPL), likuiditas (LDR) dan *gross domestic product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas perbankan, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan dan *gross domestic product* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Pada bank umum *go public* agar dapat meningkatkan ROA dengan menambah modal dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga akan menghasilkan laba bagi perusahaan dan akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, bank umum *go public* perlu meningkatkan nilai LDR dari tahun ketahun agar sesuai standart Bank Indonesia, tetapi perlu menggunakan prinsip kehati-hatian agar NPL tidak meningkat.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Gross Domestic Product dan Return On asset.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan nikmat iman islam serta memberikan kemampuan yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Materi yang diajukan penulis pada kesempatan ini menyangkut mata kuliah Auditing dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kualitas aktiva Produktif, Lukiuditas dan Gross Domestic Product Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)”.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas juga dari beberapa pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat memberikan sumbangsuhnya, sehingga pada kesempatan ini penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada:

1. Orangtua saya, (Alm) Asep Mulyana (Bapak) dan Ibu Ela Nurlaelayati (Mamah) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan Dosen Penilai Sidang Skripsi.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto.,Ak.,MBA.,CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan Dosen Ketua Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak. selaku Dosen Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Retno Martanti Endah L. SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen Strata 1 AkuntansiFakultasEkonomiUniversitasPakuan.
7. Seluruh Staff Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
8. Kakak Meliyana Damayanti dan adik, Dyana Siti Rachman yang telah memberi membantu, memberi semangatdan menghibur dikala penat menyelesaikan skripsi dan semoga Allah mengantarkan kita kedalam kesuksesan dunia dan akhirat sehingga dapat menjadi kebahagiaan keluarga.
9. Paman Encep Ramdani, bibi Sofia Azwir dan kakek Ujang Sulaeman yang membantu, memberi saran juga semangat kepada Penulis dalam penulisan skripsi.
10. Komti Kelas F Akuntansi 2013 Harianto Pratama Putera yang selalu memberikan informasi mengenai perkuliahan.

11. Sahabat-sahabat tercinta yaitu Nurhasanah, Ayu Rahayu, Lusiana, Fitri Kurniawati, Adyta Nur Yasinta dan Waspah kamilah yang selalu bersedia membantu, menjadi pendengar yang baik, serta menjadi penyemangat bagi Penulis disaat mengalami masa-masa yang sulit.
12. Teman-teman bimbingan dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi S1 Jurusan Akuntansi Tahun 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga dapat menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Juni 2017
Penulis,

Nurfitriyana Ratna Ningsih

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank	7
2.1.1. Pengertian Bank	7
2.1.2. Peran dan Fungsi Bank	8
2.1.3. Jenis-Jenis Bank	10
2.2. Struktur Modal	12
2.2.1. Pengertian Struktur Modal	12
2.2.2. Pengukuran Struktur Modal	14
2.3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	15
2.3.1. Pengertian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	15
2.3.2. Pengukuran Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	16
2.4. Likuiditas	18
2.4.1. Pengertian Likuiditas	18
2.4.2. Pengukuran Likuiditas	19
2.5. <i>Gross Domestic Product</i>	20
2.5.1. Pengertian <i>Gross Domestic Product</i>	20
2.5.2. Pengukuran <i>Gross Domestic Product</i>	21
2.6. Profitabilitas	22
2.6.1. Pengertian Profitabilitas	22

2.6.2. Rasio Profitabilitas Perbankan	24
2.7. Penelitian Terdahulu	27
2.8. Kerangka Pemikiran	28
2.8.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas	29
2.8.2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas	30
2.8.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	30
2.8.4. Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> Profitabilitas	31
2.9. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	36
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.4. Operasionalisasi Variabel	37
3.5. Metode Penarikan Sampel	38
3.6. Metode Pengumpulan Data	40
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	40
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	41
3.7.2. Pengujian Hipotesis	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2. Data Pembahasan	48
4.2.1. Data Variabel Independen	49
4.2.2. Data Variabel Dependen	52
4.3. Analisis & Pembahasan	53
4.3.1. Analisis Data Deskriptif	53
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	54
4.3.3. Uji Regresi Linier Berganda	59
4.3.4. Pengujian Hipotesis	60
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	63
4.4.1. Pengaruh Struktur Modal (<i>capital adequacy ratio</i>) Terhadap Profitabilitas (ROA)	63
4.4.2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (<i>non performing loan</i>) Terhadap Profitabilitas (ROA)	65
4.4.3. Pengaruh Likuiditas (<i>loan to deposit ratio</i>) terhadap profitabilitas (ROA)	65
4.4.4. Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) terhadap profitabilitas (ROA)	66
4.4.5. Pengaruh Struktur Modal (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (NPL), Likuiditas (LDR) dan <i>Gross</i>	

	<i>Domestic Product(GDP) Terhadap Profitabilitas</i>	
	(ROA)	67
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan.....	68
	5.2 Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Data Total Aset, Profitabilitas dan GDP Pada Perusahaan Perbankan Periode 2008-2013	2
Tabel 2 : Ringkasan Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3 : Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 4 : Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI	39
Tabel 5 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2013	49
Tabel 6 : <i>Non Performing Loan</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2013	50
Tabel 7 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2013	51
Tabel 8 : <i>Gross Domestic Product</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2013	52
Tabel 9 : <i>Return to Asset</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2013.....	52
Tabel 10: Hasil Analisis Deskriptif	54
Tabel 11 : Uji Normalitas	56
Tabel 12 : Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 13 : Uji Autokorelasi	58
Tabel 14 : Uji Regresi Linier Berganda	59
Tabel 15 : Uji F – Uji Pengaruh Secara Simultan.....	60
Tabel 16 : Uji t – Uji Pengaruh Secara Parsial	61
Tabel 17 : Uji Determinasi	62
Tabel 18 : Hasil Pengujian Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1: Sistem Operasional Bank.....	10
Gambar 2 : Struktur Bank Umum di Indonesia	12
Gambar 3: Konstelasi Pengeruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	32
Gambar 4: Uji Normalitas – Analisis Grafik	55
Gambar 5 : Uji Normalisis – Analisis Histogram	55
Gambar 6: Uji Heteroskedastisitas – Analisis Grafik <i>Scatterplot</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia, 2015).

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kebenaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2015). Perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* di antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Perbankan merupakan industri yang sarat dengan resiko, terutama karena melibatkan pengolahan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, dan penanaman modal lainnya. Di tengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Tingkat kesehatan bank stabil pada tingkat yang memadai, namun fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2009).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap

dalam jangka waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan, API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Sehat atau tidaknya kondisi keuangan dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitas dalam bank tersebut. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator (Nasser dan Aryati, 2000). Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Dengan laporan itu dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan bisa digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan bank serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan strategi yang diterapkan.

Tingkat profitabilitas bank merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dari pada *Return On Equity* (ROE), hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Ukuran profitabilitas ROE digunakan untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *return* (pengembalian) dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, sedangkan ROE hanya fokus terhadap *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Oleh karena itu, ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Tabel 1
Data total Asset, Profitabilitas (ROA), dan GDP pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2013

TAHUN	ASSET (dalam miliar Rp)	ROA (%)	GDP (dalam milyar Rp)
2008	2.310.557	0,20	2.082.456,1
2009	2.534.106	0,24	2.178.850,4
2010	3.008.853	0,25	2.171.113,5
2011	3.652.832	0,26	2.322.763,5
2012	4.262.587	0,28	2.367.928,7
2013	4.954.467	0,38	2.480.955,8

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, www.bi.go.id dan www.bps.go.id, diolah.

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa total asset dan ROA pada periode 2008-2009 cenderung mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2008 ROA sebesar 1,61% mengalami kenaikan yang signifikan dan terus beranjak naik sampai tahun 2013.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa terjadi fenomena *gap* pada data GDP, apabila dibandingkan dengan data pada tahun sebelumnya terjadi inkonsistensi data GDP pada tahun 2009 ketika GDP mengalami penurunan sebesar Rp 7.736,9 milyar. Hal ini tidak sesuai dengan pengertian GDP menurut Yoga (2015;22) GDP merupakan indikator faktor ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Argumen ini pun didukung pendapat Sukirno (2003;54) yang menyatakan jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Struktur modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Penilaian pemodal dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengutamakan ekspansi resiko dan mengantisipasi ekspansi resiko yang akan muncul. Dalam penelitian yang dilakukan penulis struktur modal diproses dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca dikalikan bobot resikonya masing-masing. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasi bank dan dalam keadaan yang menguntungkan bank akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas.

Struktur modal juga diproses dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER memberikan pengertian bahwa bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan menggunakan rasio modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya.

Aktiva produktif adalah penanaman dana baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang memberikan surat berharga yang diterbitkan serta

penempatan pada bank lain. Penilaian asset suatu bank cenderung kepada penilaian kualitas aktiva produktif (KAP), dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas aktiva yang dimiliki sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laba pada suatu bank. Dalam penelitian yang dilakukan penulis NPL (*Non Performing Loan*) dipakai sebagai produksi untuk mengukur KAP. NPL merupakan salah satu pengukuran dari resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Ali, 2004). NPL yang rendah menunjukkan semakin baik kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, akan tetapi sebaliknya jika NPL tinggi maka profitabilitas akan menurun.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutamasimpanan bunga, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian yang dilakukan penulis likuiditas diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR menyatakan beberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan LDR berarti penyaluran dan kepada pihak ketiga semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi.

Profitabilitas perbankan juga ditentukan oleh variabel makro ekonomi seperti GDP (*Gross Domestic Produk*) atau PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan nilai barang dan jasa- jasa yang diproduksi di dalam Negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2003 : 34). Teori Keynes menyatakan tabungan dalam suatu Negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima masyarakat bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar PDB suatu Negara, maka kemampuan masyarakat untuk menabung (*saving*) juga semakin tinggi. Sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas Perbankan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain:

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), dan Yuliani (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman

(2003) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Mawardi (2005) memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Usman (2003) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) menunjukan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian mengenai GDP terhadap *return on asset* juga dilakukan oleh Sahara (2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA.

Peneliti ini ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas perbankan pada bank *go public* di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2008 -2013. Dengan menggunakan rasio keuangan dalam melakukan penilaian maka dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki masing-masing perusahaan perbankan, sehingga akan menjadi suatu informasi yang sangat berharga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian penelitian ini merupakan replikasi dan sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas dan *Gross Domestic Product* Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013)”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian (*ResearchGap*) yang dilakukan para peneliti berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka lebih lanjut penelitian ini akan meneliti pengaruh struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas dan *gross domestic product* yang merupakan variabel independen terhadap *Return OnAssets* (ROA) yang merupakan variabel dependen.

1.2.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2013?
2. Apakah kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2013?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2013?
4. Apakah *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2013?
5. Apakah struktur modal, likuiditas, kualitas aktiva produktif (KAP), dan *gross domestic product* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2013?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman informasi serta data yang relevan untuk dijadikan sumber penelitian agar dapat dipelajari dan diolah sehingga mendapat hasil yang akurat. Disamping itu penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui pengaruh struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas dan *gross domestic product* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, kualitas aktiva produktif (KAP), dan *gross domestic product* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas jendela wawasan serta ilmu pengetahuan terutama mengenai mata kuliah rasio keuangan. Dan dapat diharapkan memberi pengetahuan bagi peneliti tentang topik-topik terkait..

2. Kegunaan Praktek

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya atau sebagai informasi untuk melanjutkan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Berikut ini adalah definisi-definisi mengenai bank, diantaranya;

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 :“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Undang-Undang tentang Perbankan N0.4 tahun 2003 :“Bank adalah bank umum dan Bank Perkeriditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari’ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Sedangkan pengertian bank menurut Dendawijaya (2009;14) :

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Bank harus terus menjaga kinerjanya dan memelihara kepercayaan masyarakat mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan. Untuk dapat meningkatkan taraf hidup rakyat tentu diperlukan modal kepercayaan masyarakat dan kepercayaan ini akan diberikan hanya kepada bank yang sehat, oleh karena pihak manajemen bank harus berupaya untuk dapat menjaga dan meningkatkan kinerja.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Dengan demikian bank sebagai suatu badan berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Hal ini juga yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkannya

kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana berupa kredit. Wujud kepercayaan tersebut dalam bentuk tidak ikut campurnya pihak surplus ini dalam menentukan pihak defisit mana yang layak dipercaya (Kasmir, 2004).

2.1.2. Peran dan Fungsi Bank

1. Peranan Bank Umum.

Peranan bank umum dalam perekonomian, dapat dilihat sebagai berikut ini (Darmawi, 2006).

a. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Dewasa ini bank umum ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai toko serba ada bagi penyedia jasa, baik di bidang yang ada kegiatannya dengan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan, di samping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Jadi, bank menjual produk keuangan yang bermacam ragam

b. Sebagai Jantungnya Perekonomian

Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang (ibaratnya darah perekonomian) mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian agar proses perekonomian tetap berjalan. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa henti. Jadi, jelaslah sistem perbankan komersial suatu negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut.

c. Melaksanakan Kebijakan Moneter

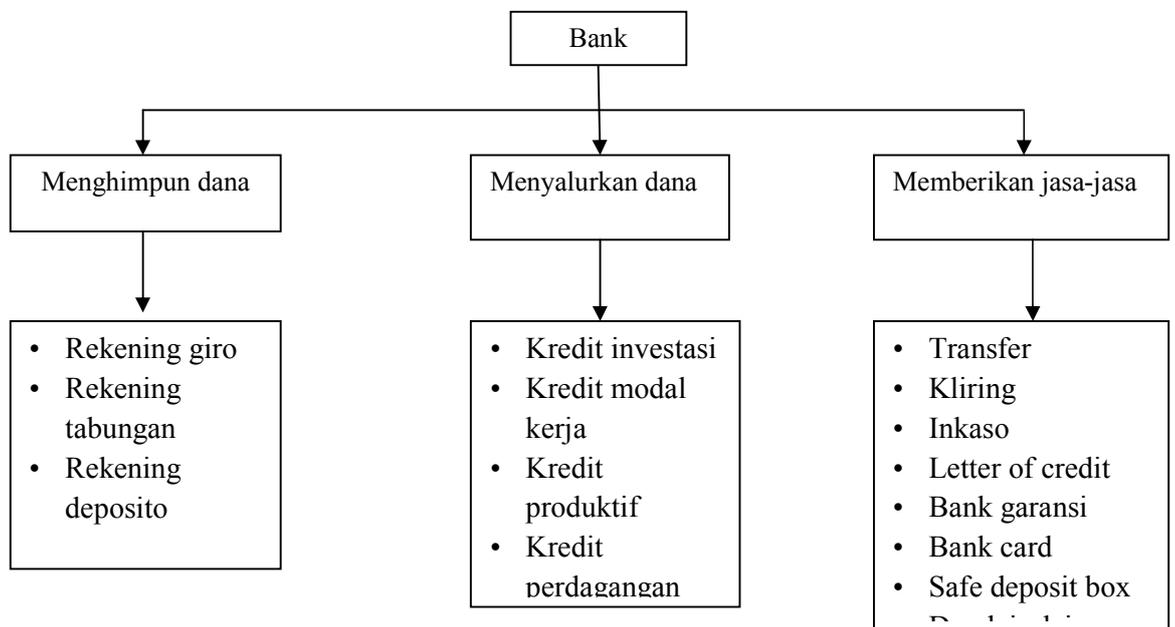
Bank umum berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib. Jika jumlah uang berlebih inflasi akan terjadi disertai dengan akibat-akibat buruk yang akan mengganggu perekonomian. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu kurang akan menyebabkan perlambatan proses perekonomian. Karena itulah Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, dengan tujuan nasional yaitu menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang memadai. Bank umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral Indonesia tersebut.

2. Fungsi Bank Umum

Setelah menguraikan peranan bank umum dalam perekonomian, selanjutnya perlu dikemukakan fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum agar dapat menjalankan peranannya itu. Fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum dapat digolongkan sebagai berikut (Darmawi, 2006).

- a. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat
Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas untuk menghimpun tabungan masyarakat untuk tujuan ekonomi dan sosial melalui proses tabungan.
- b. Memberikan Pinjaman (kredit)
Fungsi utama bank umum adalah pemberian kredit kepada para peminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai.
- c. Mekanisme Pembayaran
Salah satu mekanisme pembayaran yang sangat penting adalah pemindahbukuan dana dengan berbagai cara bank umum. Fungsi ini menjadi semakin penting karena penggunaan cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik seperti pemindahan uang dengan elektronik ATM.
- d. Menciptakan Uang Giral
Bank menciptakan uang giral untuk mensuplai dana-dana yang dibutuhkan masyarakat. Kredit dan investasi bank dapat membiayai produksi, distribusi, investasi, konsumsi, dan kebutuhan pemerintah. Dengan kredit, bank mensuplai uang ke tempat uang itu dibutuhkan dalam waktu yang tepat. Apabila kebutuhan telah terpenuhi, kredit tersebut dilunasi, uang tersebut hilang dalam sirkulasi.
- e. Menyediakan Fasilitas untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negeri
Perdagangan luar negeri mengharuskan pelayanan perbankan internasional karena adanya perbedaan valuta antara suatu negara dengan negara yang lain. Untuk keperluan ini pembeli dapat datang ke bank umum devisa dan dengan cepat dan efisien mengatur jumlah valuta asing yang diperlukan. Pembeli mungkin menghadapi suatu keadaan di mana penjual tidak mau mengirimkan barang sebelum pembayaran diterima. Kesulitan ini dapat diatasi melalui penerbitan suatu *letter of credit* (L/C).
- f. Menyediakan Jasa *Trusty*
Orang-orang yang mempunyai kekayaan dan keinginan untuk menentukan pembagian kekayaannya dapat mengamanatkan kekayaannya kepada bank dan meminta bank tersebut sebagai wali amanat untuk melaksanakan wasiatnya. Departemen *trusty* dari suatu bank memberikan pula banyak pelayanan pada perusahaan. Salah satu jasa tersebut adalah pengelolaan pensiun dan rencana pembagian laba. Departemen *trusty* juga bertindak sebagai wali amanah dalam hubungannya dengan penerbitan obligasi dan sebagai perantara pemindahan dan registrasi bagi perusahaan.

- g. Menyediakan Berbagai Jasa yang Bersifat *Off Balance Sheet* seperti Jasa *Safety Deposit Boxes*, Inkaso, Pialang, dan *Save Keeping*
- Undang-undang Perbankan memberikan kesempatan yang luas pada bank untuk menjual berbagai jasa. Penyimpangan barang berharga merupakan salah satu jasa tertua yang diberikan oleh bank umum. Bank mempunyai lemari besi yang sulit dimasuki pencuri dan tidak rusak karena kebakaran. Perlindungan barang berharga ini termasuk dalam dua bidang, yaitu *save deposit* dan penyimpanan. *Save deposit box* disediakan untuk disewa oleh nasabah berdasarkan perjanjian bahwa nasabah dapat mengawasi barang berharga setiap saat. Bank menjamin bahwa nasabah yang menyewa kotak tersebut merupakan satu-satunya orang yang boleh masuk ke dalam ruangan kotak.



Gambar 1
Sistem Operasional Bank

2.1.3. Jenis-jenis Bank

- a) Dilihat dari segi fungsinya
- Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:
- a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Dilihat dari segi kepemilikannya
 - a. Bank milik pemerintah
Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
 - b. Bank milik swasta nasional
Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
 - c. Bank milik koperasi
Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
 - d. Bank milik asing
Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.
 - e. Bank milik campuran
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.
- c) Dilihat dari segi status
 - a. Bank devisa
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b. Bank non devisa
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.
- d) Dilihat dari segi cara menentukan harga
 - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
 - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.
- e) Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya
 - a. Bank *Central*

Bank *central* adalah bank yang bertindak sebagai *bankers* bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b. Bank Umum

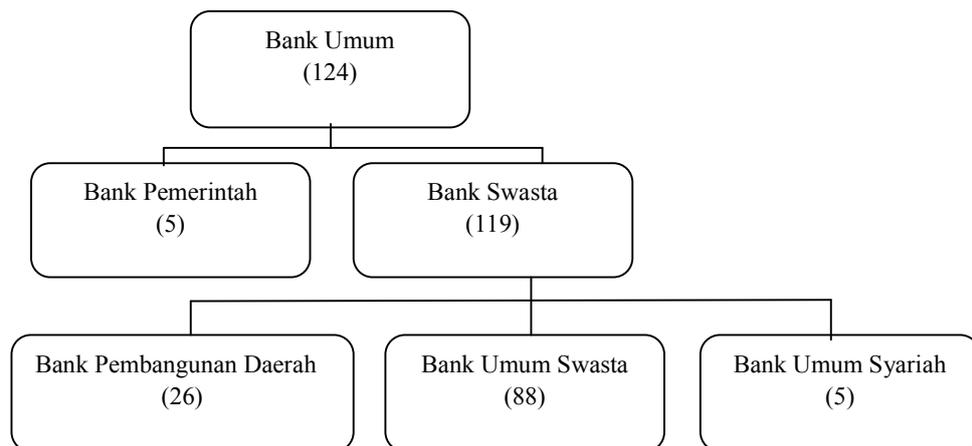
Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 2

Struktur Bank Umum Di Indonesia

2.2. Struktur Modal

2.2.1. Pengertian Struktur Modal

Capital (modal) merupakan salah satu aspek dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank atau yang dikenal dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity*). Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang berdasarkan kepada kewajiban

penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. (Merkusiwati, 2003:104)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain *capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Selain itu, CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan aktiva yang beresiko. (Dendawijaya, 2005:121)

Tingkat atau jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dari efisiensi di era globalisasi saat ini. Jumlah modal yang memadai memberikan peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Namun masih terdapat perbedaan cara dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat. (Lutumerizza, 199;89)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal minimum harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung kerugian usaha bank, rasio ini merupakan pengembangan modal dari (*primary capital* dan *secondary capital*) dengan Total Aktiva Terimbang Menurut Resiko (ATMR)

Penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah CAR yang nilainya berkisar antara 8% sampai dengan 9%. Menurut *Bank for International Settlements (BIS)* mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8%. Ketentuan Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko yaitu terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan

nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing.

2.2.2. Pengukuran Struktur Modal

1. Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005: 41):
 - a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
 - b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
 - c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
 - d. Rasio bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan modal ATMR. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{AktivaTertimbangMenurutResiko}} \times 100\%$$

2. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dibedakan menjadi dua (Dendawijaya, 2005:38), yaitu:
 - a. Modal inti (*primary capital*)

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut:

 - 1) Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - 2) Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 - 3) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.
 - 4) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan setelah mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - 5) Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - 6) Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang

diperhitungkan sebagai modal inti hanya 50%. Jika bank memiliki saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi factor pengurang dari modal inti.

- 7) Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi factor pengurang dari modal inti.
 - 8) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud anak perusahaan adalah lembaga keuangan bukan bank (LKBB) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.
- b. Modal pelengkap (*secondary capital*)
- Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap terdiri dari komponen-komponen:
- 1) Cadangan reevaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
 - 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
 - 3) Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
 - 4) Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari BI, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

2.3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

2.3.1. Pengertian Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur dan kemampuan membayar.

Menurut Siamat (2005), penilaian kualitas aktiva produktif bank dilakukan berdasarkan:

1. Ketepatan pembayaran kembali pokok bunga serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan untuk kredit yang diberikan.
2. Tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, untuk surat berharga.

Menurut Kusumo (2008), ada empat macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank untuk mengelola aktiva yang dimilikinya dan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin. Selain itu penilaian kualitas aktiva dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

Dalam penelitian ini KAP diukur dengan rasio NPL (Non Performing Loan). Siamat dalam Hamonangan (2007:6) menyatakan bahwa *non performing loan (NPL)* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kendali debitur. NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Almilia, 2005:13).

Rasio *non-performing loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Pasaribu, 2007:7). Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

2.3.2. Pengukuran *non performing loan (NPL)*

NPL merupakan alat ukur dari risiko kredit, yang menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan (*outstanding Credit*). Menurut Triandaru (2006:107), *Credit risk* adalah resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur sering disebut dengan kredit bermasalah atau *non performing loan (NPL)*. Risiko kredit ini dapat terjadi akibat kegagalan dan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan

sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dicari menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria kualitas kredit (Triandaru, 2006: 120) dibagi menjadi lima kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Kredit Lancar (*Pass*).
Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
 - b. Tidak ada pelanggaran perjanjian kredit.
 - c. Mutasi rekening aktif.
2. Kredit dalam Perhatian Khusus (*Special Mentioned*)
Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga sampai dengan 90 hari.
 - b. Jarang mengalami cerukan.
 - c. Jarang terjadi pelanggaran kontrak.
 - d. Mutasi rekening aktif.
3. Kredit Kurang Lancar (*Substandard*)
Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga diatas 90 hari sampai dengan 120 hari.
 - b. Sering terjadi cerukan.
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
 - d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
4. Kredit Diragukan (*Doubtful*)
Suatu kredit dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria antara lain:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga diatas 120 hari sampai dengan 180 hari.
 - b. Cerukan yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi rugi dan kekurangan arus kas.
5. Kredit Macet (*Loss*)
Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga lebih dari 180 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 tentang tindak lanjut pengawasan dan penetapan status bank menyatakan bahwa bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang memiliki kredit bermasalah (*non-performing loan*) secara netto lebih dari 5% dari total kredit. Penilaian rasio NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu rasio NPL yang nilainya berkisar antara 5% sampai dengan 8%.

2.4. Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas (*cash ratio*) bank adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya (Hasibuan, 2001:94). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek (termasuk bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya (Bastian, 2006: 296).

Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2005:114). Menurut Wasis (2001:14) rasio likuiditas mengukur kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo. Sedangkan menurut Husnan (2004:39) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu nilai LDR yang berkisar antara 85%-100%. Nilai LDR yang rendah atau kurang dari 85% mengindikasikan tingkat likuiditas perbankan yang tinggi, hal ini akan mengakibatkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat berkurang. Nilai LDR yang tinggi atau lebih dari 100% mengindikasikan tingkat likuiditas perbankan yang rendah, hal ini akan mengakibatkan perbankan akan mengalami kesulitan likuiditas sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat akan dibandingkan dengan jumlahkredit yang diberikan oleh bank baik intern maupun ekstern, menurut (Lukman Dendawijaya:2005) dapat dijabarkan bahwa yang termasuk kedalam jenis-jenis *loan to deposit ratio* (LDR) adalah:

1. Giro (*Demand deposit*)
Giro adalah simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah lainnya atau cara pemindahbukuan, dalam pelaksanaannya giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening Koran. Jenis rekening giro dapat berupa rekening atas nama perorangan, rekening atas suatu badan usaha, dan rekening bersama.
2. Deposito
Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Apabila sumber dana bank didominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, pengaturan likuiditasnya tidak terlalu sulit.
3. Tabungan (*saving*)
Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).
4. Kredit
Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pengembalian hasil keuntungan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan NPA (*Note Purchase Agreement*) dan pengambilalihan dalam rangka anjak piutang (*factoring*).

2.4.2. Pengukuran Likuiditas

Bank dapat melakukan perhitungan dengan menggunakan *loan to depositratio (LDR)* dalam menilai likuiditas. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 LDR dapat dicari menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993 dalam Dendawijaya (2005: 116) mengungkapkan bahwa yang termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah:

1. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
2. Giro, deposito dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

Dendawijaya (2005:49) menyatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga terdiri dari:

1. Giro (*demand deposit*) merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.
2. Deposito (*time deposit*) atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.
3. Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Rasio yang digunakan dalam untuk mengukur likuiditas bank dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio (LDR)* karena rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dan BI menggunakan LDR sebagai rasio pengukur likuiditas dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Almilia (2005:16) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Sedangkan menurut Hamonangan (2007:7) LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Penilaian

rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah LDR yang nilainya berkisar antara 85% sampai 100%.

2.5. Gross Domestic Product (GDP)

2.5.1. Pengertian Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai moneter semua barang dan jasa jadi yang diproduksi dalam sebuah Negara pada periode tertentu, *gross domestic product* (GDP) biasanya dihitung dengan basis tahunan dan termasuk semua konsumsi swasta dan publik, pembiayaan pemerintah, investasi dan ekspor dikurangi impor (Ma'ruf, 2009:145).

Gross Domestic Product (GDP) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003;54).

Ukuran keberhasilan suatu Negara dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan domestik bruto (PDB). Dengan PDB yang tumbuh secara *sustainable* berarti perekonomian mampu menghasilkan produk yang semakin besar dengan *aggregate* melalui penggunaan sumber daya yang optimal. Artinya adalah dengan peningkatan PDB, *unemployment rate* semakin menurun dan tingkat kemakmuran yang semakin baik. Tanpa dukungan perbankan, hampir dapat dipastikan bahwa tujuan untuk mencapai kemakmuran ini mustahil dapat dilakukan (Aviliani, 2007:84).

Beberapa definisi tentang PDB atau GDP (*Gross Domestic Product*), meliputi (Blancard, 2000 dalam Hamid Ponco Wibowo, 2006 : 37):

1. GDP adalah nilai barang dan jasa final yang dihasilkan dalam suatu ekonomi dalam periode tertentu.
2. GDP adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu ekonomi dalam periode tertentu.
3. GDP adalah jumlah pendapatan dalam suatu ekonomi pada periode tertentu.

2.5.2. Pengukuran Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat suatu negara dalam periode tertentu. Produk Domestik Bruto atau PDB dalam penelitian ini adalah PDB atas harga konstan. PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan output semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah Indonesia dalam jangka waktu

tertentu yang dihitung adalah jumlah semua barang dan jasa yang digunakan oleh pengguna akhir dan bukan yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Mankiw (2006) merumuskan persamaan identitas yang menggambarkan komponen-komponen dari PDB. Persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan :

Y = PDB

C = konsumsi

I = investasi

G = belanja Negara

NX = export neto

1. Konsumsi
Konsumsi (*consumption*) adalah pembelajaan barang dan jasa oleh rumah tangga pada “Barang” mencakup pembelajaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan, dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. “Jasa” mencakup barang yang tidak berwujud konkret. Seperti pangkas rambut dan perawatan kesehatan. Pembelajaan rumah tangga atas pendidikan juga dimaksudkan sebagai konsumsi jasa (walaupun seseorang dapat saja berpendapat bahwa hal itu lebih cocok berada di komponen selanjutnya).
2. Investasi
Investasi (*investment*) adalah pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Investasi adalah jumlah dari pembelian peralatan modal, persediaan, dan bangunan atau struktur. Investasi pada bangunan mencakup pengeluaran untuk mendapatkan tempat tinggal baru. Pembelian tempat tinggal baru merupakan suatu bentuk pembelajaran rumah tangga yang dikategorikan sebagai investasidan bukan sebagai konsumsi.
3. Belanja Pemerintah
Belanja Pemerintah (*government purchase*) mencakup pembelajaran barang dan jasa oleh pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Belanja pemerintah mencakup upah pekerja pemerintah dan pembelajaan untuk kepentingan umum.
4. Ekspor Neto
Ekspor neto (*neto exports*) sam dengan pembelian produk dalam negeri oleh orang asing (*ekspor*) dikurangi pembelian produk luar negeri oleh warga Negara (*impor*). Penjualan yang dilakukan sebuah perusahaan dalam negeri kepada pembeli di Negara lain seperti penjualan Boeing kepada British Airways akan meningkatkan ekspor neto AS.

Rumus yang digunakan untuk mencari PDB adalah sebagai berikut (Sahara, 2013:5):

$$\Delta PDB = \frac{PDB_{\chi} - PDB_{\chi-1}}{PDB_{\chi-1}} \times 100\%$$

2.6. Profitabilitas

2.6.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dari investasi (Weston, 1993:115). Profitabilitas menurut Suharli (2005:209) adalah kemampuan

perusahaan menghasilkan laba (profit). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas atau efisiensi digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Husnan, 1998:536). Profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri (Awat, 1999:391). Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya perusahaan tersebut dikelola dan tingkat laba yang rendah diakibatkan oleh rendahnya margin keuntungan terhadap penjualan dan rendahnya perputaran total harta (Weston, 1993:122).

Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak di luar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Mahfoedz, 1999). Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang cukup, laba dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
2. Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
3. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Para penyimpan (deposan) berkepentingan jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank. Modal besar senantiasa menutupinya jika terjadi kerugian atau resiko di dalam bank (Simorangkir, 2000). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapakan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexibel* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT

merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on assets* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, Mamduh, 2005).

2.6.2. Rasio Profitabilitas Perbankan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Amalia (2007:5) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal.

Machmud (2009:166) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisien usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dan pengelola dana. Sedangkan menurut Munawir (2007:33) rentabilitas atau *profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas perbankan atau rasio rentabilitas adalah alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, maka rentabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki berkerja untuk menghasilkan laba (*profit*).

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2005:118).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen untuk menghasilkan keuntungan bagi bank. Semakin besar ROE semakin besar juga keuntungan yang diperoleh bank. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2005:118).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Maya (Beban) Operasional (BOPO)

Rasio biaya Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya(Dendawijaya, 2005: 119):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban)operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2005: 120).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA, karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset dananyasebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2005:119).

ROA menunjukkan pengelolaan aktiva, semakin tinggi angka ROA menunjukkan pengelolaan asset semakin produktif (Bastian,2006:299). Menurut Machmud (2009:166), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total *asset* bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penilaian rasio ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah ROA yang nilainya berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25% yang termasuk dalam bank sehat.

2.7. Penelitian terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain ialah sebagai berikut:

Rini Wigiyawati (2011) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu Struktur Modal, Likuiditas dan *Non Performing Loan*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Variabel bebas yang signifikan positif adalah NPL dan variabel bebas yang signifikan negatif adalah struktur modal dan likuiditas.

Millatina Arimi (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *NonPerforming Loan* (NPL),*Net Interest Margin* (NIM) *Loan to DepositRatio* (LDR) dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang signifikan positif adalah CAR dan NIM, sedangkan variabel yang signifikan negative adalah LDR dan variabel yang tidak signifikan adalah LDR.

Yoga Dwidingga (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Net Performing Financing*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Net Margin* Terhadap *Return On Aset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap ROA.

Riski Faedatun (2012) mengenai Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada bank umum yang terdaftar di BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang signifikan

positif adalah struktur modal dan likuiditas dan variabel yang signifikan negatif adalah kualitas aktiva produktif.

Dyah Aristya Hesti (2010) penelitiannya mengenai Pengaruh ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (studi pada bank umum syariah di Indonesia) Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap ROA.

Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.

Sahara (2013) penelitiannya berjudul Pengaruh Inflasi Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif, namun pada pengujian inflasi dan PDB menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA dan secara bersama-sama Inflasi, suku bunga BI dan GDP berpengaruh signifikan

Tabel 2
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil
Rini Wigiawati	2011	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (2007-2010)	Variabel dependen : Profitabilitas Variabel independen: Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Non Performing Loan</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel yang signifikan : <i>non performing loan</i> Variabel yang tidak signifikan: struktur modal dan likuiditas
Millatina Arimi	2012	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (studi pada bank umum yang listed di BEI tahun 2007-2010)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>NonPerforming Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) <i>Loan</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel yang signifikan positif: CAR, NIM, Variabel yang signifikan negatif: NPL, BOPO Variabel yang tidak signifikan: LDR

			<i>to DepositRatio (LDR) dan BOPO.</i>		
Yoga Dwidingga	2015	Analisis Inflasi, <i>Gross Domestic Product, Net Performing Financing</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, <i>Net Margin</i> Terhadap <i>Return On Aset</i> Perbankan Syariah di Indonesia (2010-2013)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : Inflasi, <i>Gross Domestic Product, Net Performing Financing</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, <i>Net Margin</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel independen (Inflasi, <i>Gross Domestic Product, Net Performing Financing</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, <i>Net Margin</i>) berpengaruh signifikan terhadap ROA
Riski Faedatun	2012	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan (studi kasus pada bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: Struktur Modal, Likuiditas dan Kualitas Aktiva Produktif	Analisis regresi linier berganda	Variabel yang signifikan positif: struktur modal dan likuiditas Variabel yang signifikan negatif: Kualitas aktiva produktif
Dyah Aristya Hesti	2010	Analisis Pengaruh ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (studi pada bank umum syariah di Indonesia Periode 2005-2009)	Variabel dependen: ROA Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Kualitas Aktiva Produktif	Analisis regresi linier berganda	Variabel dependen (Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Kualitas Aktiva Produktif) berpengaruh terhadap ROA
Mawardi	2005	Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (studi kasus pada bank umum dengan total assets kurang dari 1 triliun)	Variabel dependen : ROA Variabel independen : CAR, NPL, BOPO, dan NIM	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dan variabel BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah Variabel NIM
Sahara	2013	Pengaruh Inflasi Suku	Variabel dependen :	Regresi	suku bunga BI

		Bunga BI dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank syariah di Indonesia	ROA Variabel independen : Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Suku Bunga BI	Linier Berganda	berpengaruh negative, namun Inflasi dan Produk domestik bruto menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA dan secara bersama-sama signifikan.
--	--	--	--	-----------------	---

Sumber : penelitian-penelitian terdahulu

2.8. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan mencoba menganalisis seberapa jauh pengaruh makro ekonomi, struktur keuangan serta kondisi internal bank terhadap profitabilitas bank. Kunt dan Huizinga (1998) menjelaskan ada keterkaitan antara makro ekonomi dan struktur keuangan terhadap profitabilitas bank. Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menjelaskan hubungan anatara rasio keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas bank.

2.8.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Wasis dalam Kurniasih (2009:35) menyatakan bahwa struktur modal atau permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Bank dalam melakukan usahanya harus didukung dengan modal yang kuat, kekuatan modal yang dimiliki dapat mendorong kepuasan nasabah pengguna modal untuk memenuhi kewajibannya, sehingga permintaan dana dari para nasabah dapat dipenuhi. Artinya semakin besar dana yang disalurkan maka akan semakin besar pula kesempatan bank mendapatkan keuntungan berupa pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas.

Warjiyo dalam Fransisca (2007:5) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Jika volume kredit meningkat maka akan meningkatkan pendapatan sehingga profitabilitas naik.

Santoso dalam Kurniasih (2009:36) menyebutkan bahwa rasio CAR yang tinggi menyebabkan semakin tinggi permodalan bank sehingga akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank dan modal besar memungkinkan bank untuk menciptakan kredit yang besar pula sehingga akan meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Selain itu modal yang besar akan menyebabkan semakin besar “alat pencetak laba” maksudnya yaitu seluruh aktiva yang dapat menghasilkan laba atau sering disebut sebagai kualitas aktiva. Jadi menurut Santoso CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Besar kecilnya modal yang dimiliki oleh suatu bank dapat digunakan untuk memprediksi apakah bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak pada masa yang akan datang. Dengan tercukupinya permodalan bank, maka bank tersebut dapat menjalankan operasinya dengan efisien. Saat bank dikatakan efisien dalam menjalankan operasinya, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut mempunyai kinerja yang bagus, sehingga potensi untuk mengalami kerugian dapat diminimalisir. Dengan semakin kecil kerugian yang dialami, maka dapat dipastikan laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan nilai profitabilitas bank tersebut. Semakin besar rasio *capitaladequacy ratio (CAR)*, maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

2.8.2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

Nasser dalam Pasaribu (2007:7) menyatakan bahwa rasio *non performing loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah.

Siamat dalam Hamonangan (2007:6) menyatakan bahwa *non performingloan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Mahmoedin dalam Siagian (2009:5) menyatakan bahwa *non performingloan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Keberadaan NPL dalam jumlah yang tinggi akan menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Peningkatan NPL mengakibatkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi sangat terbatas.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

2.8.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada angka di bawah 85% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 100%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (85% - 100%), maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Dendawijaya (2005:116) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rendahnya likuiditas bank menyebabkan dana dari masyarakat yang berupa tabungan, deposito dan giro semakin besar, semakin besar dana dari masyarakat maka bank dapat menyalurkan kredit semakin besar pula. Semakin besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula laba yang diterima. Semakin besar laba maka akan meningkatkan nilai ROA perusahaan.

Riyadi dalam Siagian (2009:6) menyatakan LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat memiliki LDR 85% sampai 110%, jika LDR di atas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Likuiditas yang rendah akan meningkatkan dana dari masyarakat sehingga perusahaan dapat lebih banyak menyalurkannya kembali berupa kredit kepada masyarakat. Semakin besar DPK maka akan semakin besar pula kredit yang diberikan kepada masyarakat. Peningkatan kemampuan perusahaan (perbankan) dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan DPK (deposito, tabungan dan giro) mempunyai pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan DPK mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas

perusahaan. Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005:116).

2.8.4. Pengaruh *Gross Domestic Product* Terhadap Profitabilitas

Dalam sistem keuangan konvensional tidak tercipta keterkaitan antara sector moneter dengan sector riil. Moneterisasi seluruh asset dan aktifitas ekonomi yang dikendalikan oleh transaksi-transaksi yang didasari oleh suku bunga menjadi salah satu sebab orang meminta uang untuk motif spekulasi dan kecenderungan meninggalkan motif transaksi sudah menjadi fenomena yang mengglobal. Sehingga perkembangan sector moneter jauh meninggalkan sector riil.

Pertumbuhan ekonomi dengan karakteristik seperti ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat rapuh atau yang biasa disebut sebagai *bubble growth economy*. Pendapatan Bank Islam bukan bunga, oleh karena itu sistem ini secara langsung tidak akan berhadapan dengan *negatif spread* seperti bank-bank konvensional. Menurut teorinya bahwa inflasi secara langsung memang tidak berpengaruh karena tidak adanya konsep bunga dan *time value of money*, namun begitu secara tidak langsung tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terkait investasi bank pada sector riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap profitabilitas bank hanya saja kadar dan cara pengaruhnya yang berbeda.

Penelitian dari Athanasoglou, Brissinis et al (2008), menyatakan bahwa GDP per kapita tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada peningkatan *net interest margin* apabila variabel ini dimasukkan dalam persamaan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian tersebut Williams (2003), menyatakan bahwa GDP Growth, berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.

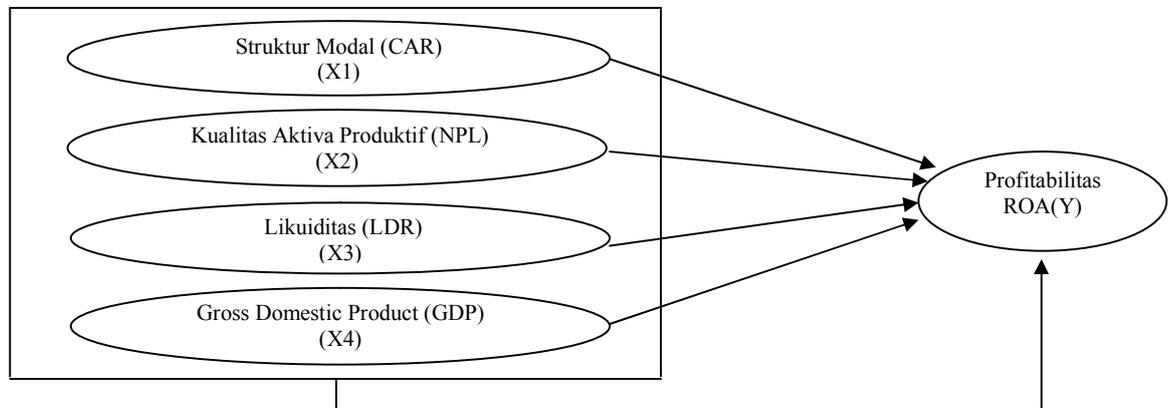
PDB menunjukkan total pendapatan nasional dari 9 sektor, yaitu:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa

Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi,

sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito dan tabungan yang merupakan bagian utama.

Dari uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka berikut ini merupakan gambar dari kerangka penelitian ini.



Gambar 3

Konstelasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proporsi yang masih berifat sementara terhadap identifikasi masalah dan masih harus diuji kebenarannya (Iqbal, 2010, 13). Berdasarkan pada identifikasi masalah, tujuan penelitian, teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Rasio CAR yang tinggi menyebabkan semakin tinggi permodalan bank sehingga akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank dan modal besar memungkinkan bank untuk menciptakan kredit yang besar pula sehingga akan meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan profitabilitas (Santoso, 2013, 36), struktur modal atau permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Wasih, 2009, 35). Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis yang penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Millatina Arimi (2012) struktur modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Riski Faedatun (2012) struktur modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.
- c. Rini Wigiyawati (2011) struktur modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
- d. Mawardi (2005) struktur modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

- e. Dyah Aristya Hesti (2010) struktur modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya , maka hipotesis yang diajukan yaitu:

“Struktur Modal (*capital adequacy ratio*) berpengaruh positif terhadap (ROA) profitabilitas perbankan”.

2. Hipotesis 2

Kualitas aktiva Produktif (KAP) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2007, 6), *non performing loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan (Mahmoedin, 2009, 5). Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis yang penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Riski Faedatun (2012) kualitas aktiva produktif (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Dyah Aristya Hesti (2010) kualitas aktiva produktif (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
- c. Mawardi (2005) kualitas aktiva produktif (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.
- d. Millatina Arimi (2012) kualitas aktiva produktif (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.
- e. Rini Wigiyawati (2011) kualitas aktiva produktif (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya , maka hipotesis yang diajukan yaitu:

”Kualitas aktiva produktif (*non performing loan*) berpengaruh negatif terhadap (ROA) profitabilitas perbankan”

3. Hipotesis 3

Semakin tinggi likuiditas (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, rendahnya likuiditas bank menyebabkan dana dari masyarakat yang berupa tabungan, deposito dan giro semakin besar, semakin besar dana dari masyarakat maka bank dapat menyalurkan kredit semakin besar pula, semakin besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula laba yang diterima (Dendawijaya, 2005, 116). LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Riyadi, 2009, 6). Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis yang penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Sartika (2012) likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Rini Wigiyawati (2011) likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

- c. Millatina Arimi (2012) likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
- d. Azwir (2006) likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
- e. Riski Faedatun (2012) likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

“Likuiditas (*loan to deposit ratio*) berpengaruh positif terhadap (ROA) profitabilitas perbankan”.

4. Hipotesis 4

Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003, 54). Dengan peningkatan PDB, *unemployment rate* semakin menurun dan tingkat kemakmuran yang semakin baik, tanpa dukungan perbankan hampir dapat dipastikan bahwa tujuan untuk mencapai kemakmuran ini mustahil dapat dilakukan (Aviliani, 2007, 84). Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis yang penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Yoga Dwidingga (2015) *gross domestic product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Sahara (2013) *gross domestic product* (GDP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.
- c. Rachmawati (2004) *gross domestic product* (GDP) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.
- d. Arissantti (2006) *gross domestic product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

“*Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap (ROA) profitabilitas perbankan”.

5. Hipotesis 5

Secara simultan struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan *gross domestic product* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan oleh :

- a. Riski Faedatun (2012) secara simultan struktur modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Dyah Aristya Hesti (2010) secara simultan ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
- c. Rini Wigiyawati (2011) secara simultan struktur modal, likuiditas dan *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

- d. Yoga Dwidingga (2015) secara simultan inflasi, *gross domestic product*, *net performing financing*, biaya operasional dan pendapatan operasional, *net margin* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
- e. Sahara (2013) secara simultan inflasi suku bunga BI dan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

“Secara simultan struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan *gross domestic product* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif hal ini disebabkan karena data yang digunakan berupa angka-angka (skala rasio) dan analisis yang menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2013, 35), metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya tersebut dapat diberlakukan untuk populasi sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas dan *Gross Domestic product*(GDP) sebagai variabel independen dan *Return On Asset*(ROA) sebagai variabel dependen.

Unit analisis pada penelitian ini *organization* yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari neraca dan laba rugi perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan (supomo,1999,147). Data sekunder ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website www.idx.co.id , www.spi.co.id dan halaman web perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variable

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variable, yaitu variable independen dan variable dependen.

c. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain (variabel dependen) (Supardi, 2013, 24). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas dan *gross domestic product*

d. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain (variabel independen) (Supardi, 2013, 24). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA).

Penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator, definisi, ukuran dan skala data dapat ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel 3
Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Ukuran	Skala
Variabel Independen	Struktur Modal (CAR)	Perbandingan antara jumlah minimum yang harus dimiliki oleh bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang resiko}} \times 100\%$	Rasio
	Kualitas Aktiva Produktif (NPL)	aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dan sesuai dengan fungsinya	$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio
	Likuiditas	kemampuan		

	<i>(LDR)</i>	bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya	$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Gross Domestic Product</i>	nilai moneter semua barang jadi dan jasa yang diproduksi dalam sebuah Negara pada periode tertentu	$\Delta PDB = \frac{PDB_{\chi} - PDB_{\chi-1}}{PDB_{\chi-1}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2010,62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dibutuhkan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Keterbatasan itulah yang menjadikan sample amat dibutuhkan bila populasi yang akan diteliti jumlahnya besar yang tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi. Sampel haruslah bersifat representative, artinya harus benar-benar mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi, karena apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pemilihan sampel non-probabilitas, karena umumnya pemilihan metode ini berdasarkan pada pertimbangan waktu yang relative lebih cepat dan biaya yang relative lebih murah dibandingkan dengan metode pemilihan sampel probabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010,68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal yang sama diungkapkan Supomo (1999,131) *purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. Faktor kepraktisan (kecepatan waktu dan biaya yang murah) merupakan pertimbangan pokok dalam metode pemilihan sampel.

Adapun kriteria perusahaan yang dipilih dengan menggunakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang sudah yang telah go public di Bursa Efek Indonesia.
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria dalam penarikan sampel maka Jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2008-2013.

Tabel 4
Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2008-2013

No	Nama Perusahaan Perbankan
1	PT. Bank Central Asia Tbk.
2	PT. Bank Danamon Tbk.
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
5	PT. Bank Mega Tbk.
6	PT. Bank Bukopin Tbk.
7	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
10	PT. Bank Permata Tbk.
11	PT. Bank Victoria Tbk.
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
13	PT. PT. Bank Capital Indonesia Tbk
14	PT. Bank Panin Tbk.

15	PT. PT. Bank Mayapada Tbk.
16	PT. Bank Bumi Artha Tbk.
17	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
18	PT. BankCIMB Niaga Tbk.
19	PT. Bank Sinarmas Tbk.
20	PT. PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (BEI)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Jenis dan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau melalui media perantara (Supomo, 1999,147).

Tujuan pengumpulan data bukan hanya untuk mengetahui jumlah atau banyaknya elemen, tetapi juga untuk mengetahui karakteristik dari elemen-elemen tersebut (Kuswanto, 2012,22). Berdasarkan teknik pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan teknik data secara manual dan elektronik. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Buku-buku yang relevan dengan variabel penelitian.
2. Jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan variabel penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data serta kriteria data yang digunakan, maka data yang dipilih dikumpulkan melalui metode dokumentasi atau bahan pustaka. Metode dokumentasi adalah cara mencari data informasi dari buku-buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Dan memperoleh data dengan cara menggunakan computer seperti download data dari BEI, BPS, SPI, Bank Indonesia, atau organisasi lain penyedia data, data dalam *statistic software*, dan lain-lain.

3.7. Metode Analisis data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Agar hasilnya membeikan bukti yang meyakinkan, umumnya peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisa data penelitian. Teknik-teknik statistik yang digunakan tergantung pada konteks jawaban atau pemecahan masalah yang diinginkan dalam penelitian (Supomo, 1999,11).

Dalam melakukan penelitian, analisis merupakan bagian penting yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dari masalah-masalah yang akan diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Dalam melakukan penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data berupa *mean*, *sum*, *standar devian deviasi*, *variance*, *range* dan sebagainya untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis (Priyatno, 2012,36). Adapun hasil output statistik deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. *Mean* adalah rata-rata
2. Std Deviasi adalah ukuran penyebaran dari rata-ratanya

3. Minimum adalah nilai terendah
4. Maximum adalah nilai tertinggi
5. Statistik inferensial, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka model dasar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyanto, 2012,127).

Secara umum, bentuk persamaan atau model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a= konstanta, yaitu nilai Y yang disarankan variabel X_1, X_2, X_3 , dan $X_4 = 0$

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan X_1, X_2, X_3 , dan X_4

$X_1 - X_4$ = variabel independen

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1CAR + b_2NPL + b_3LDR + b_4GDP$$

Keterangan :

ROA = profitabilitas

a= konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi

CAR = *Capital adequacy ratio*

NPL = *Non performing loan*

LDR = *Loan to deposit ratio*

GDP = *Gross domestic product*

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut juga model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik

ditunjukkan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya. Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak (Priyanto, 2012, 143). Uji asumsi klasik mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

a. Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi yang normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik bisa menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik terlihat berbeda. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H₁: Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H₀ ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H₀ diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar

variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model dengan dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu dengan yang lain. Dalam pengertian statistik, dikatakan model regresi yang baik tidak ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya (Sntoso, 2012,234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka indikasi terjadi multikolinieritas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual padastu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji Heteroskedastisitas yaitu dengn uji glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho (Priyanto, 2012,158).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Deteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya yang sudah di studentized). Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi
- Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Singgih Santosa (2000), hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan:
- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 - b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 - c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menguji signifikansinya. Untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel dapat menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Uji signifikan variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan) dapat dilakukan dengan uji statistik t (*t-test*) dan uji statistik F (*F-test*).

Ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f dan koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Pengujian secara parsial (Uji t)
Menurut Dajan (1994), uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen

secara parsial. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah:

- a. Nyatakan hipotesis nol serta hipotesis alternatifnya.
(H1) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Pilih taraf nyata tingkat signifikansi (α)
 - c. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$
 - d. Melakukan uji t dengan metode perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel = t
 - 1) (H1) ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
 - 2) (H1) diterima apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
 - e. Melakukan uji t dengan dasar probabilitas
 - 1) (H1) ditolak apabila nilai $P > 0.05$
 - 2) (H1) diterima apabila nilai $P < 0.05$
2. Uji Simultan (Uji F)
- Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah:
- a. Merumuskan hipotesis dan alternatifnya
(H1) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
 - b. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α)
Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$
 - c. Melakukan uji F dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel.
Dimana nilai F tabel = $F_{\alpha, k, (n-k-1)}$
 - 1) (H1) ditolak jika F hitung $<$ F tabel
 - 2) (H1) diterima jika F hitung $>$ F tabel
 - d. Melakukan uji F dengan berdasarkan probabilitas.
 - 1) (H1) ditolak apabila $P > 0.05$
 - 2) (H1) diterima apabila $P < 0.05$
 - e. Membuat kesimpulan
3. Uji Determinasi (R^2)
- Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel

dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank memiliki bermacam arti yang berbeda dalam berbagai undang-undang tentang perbankan. Hal ini dapat dilihat mulai dari Undang-Undang No 14/1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan menyebutkan bahwa pengertian bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, Undang-Undang No.7/1992 tentang Perbankan dinyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dan Undang-Undang No. 10/1998 dalam tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7/1992 Tentang Perbankan dinyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dari beberapa definisi yang diuraikan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bank adalah ;

1. Sebagai penyedia uang atau tagihan.
2. Sebagai penyalur simpanan-simpanan dari masyarakat.
3. Sebagai badan yang berfungsi sebagai perantara dalam menerima dan membayar transaksi dagang di dalam negeri maupun diluar negeri.

Dalam melaksanakan kemitraan antar bank dan nasabahnya, untuk terciptanya sistem perbankan yang sehat, kegiatan perbanlan perlu dilandaskan dengan beberapa asas. Di dalam kegiatan perbankan sendiri di kenal beberapa asas yaitu :

1. Asas Demokrasi Ekonomi

Asas demokrasi ekonomi ditegaskan dalam Pasal 2 Undang-undang Perbankan. Pasal tersebut menyatakan, bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hati. Ini berarti, usaha perbankan diarahkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2. Asas Kepercayaan (*Fiduciary Principle*)

Asas kepercayaan adalah suatu asas yang menyatakan bahwa usaha bank dilandasi oleh hubungan kepercayaan antara bank dan nasabahnya. Bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan padanya atas dasar kepercayaan, sehingga setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat kepadanya. Kemauan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank, semata-mata dilandasi oleh

kepercayaan bahwa uangnya akan dapat diperolehnya kembali pada waktu yang diinginkan atau sesuai dengan yang diperjanjikan dan disertai dengan imbalan. Apabila kepercayaan nasabah penyimpanan dana terhadap suatu bank telah berkurang, tidak tertutup kemungkinan akan terjadi rush terhadap dana yang disimpannya. Berbagai persoalan dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap suatu bank.

3. Asas Kerahasiaan (*Confidential Principle*)

Asas kerahasiaan adalah asas yang mengharuskan atau mewajibkan bank merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan lain-lain dari nasabah bank yang berhubungan dengan keuangan dan lain-lain dari nasabah bank yang menurut kelaziman dunia perbankan wajib dirahasiakan. Kerahasiaan ini adalah untuk kepentingan bank sendiri karena bank memerlukan kepercayaan masyarakat yang menyimpan uangnya di bank. Masyarakat hanya akan mempercayakan uangnya pada bank atau memanfaatkan jasa bank apabila bank menjamin bahwa tidak akan ada penyalahgunaan pengetahuan bank tentang simpanannya. Dengan demikian, bank harus memegang teguh rahasia bank.

4. Asas kehati-hatian (*Prudential Principle*)

Asas kehati-hatian adalah suatu asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Hal ini disebutkan dalam Pasal 2 Undang-undang Perbankan yang Diubah, bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Kemudian disebutkan pula dalam Pasal 29 Undang-Undang Perbankan yang diubah bahwa bank wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (ayat (2) dan bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank (ayat (3)).

Fungsi dan tujuan bank adalah sebagai Agen Of Development (terutama bagi bank-bank milik negara) dan sebagai financial Intermediary. Bank memiliki fungsi yang diarahkan sebagai agen pembangunan (*Agent of Development*), yaitu sebagai lembaga yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

4.2 Data Pembahasan

Populasi data pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan perbankanyang terdaftar di BEI. Adapun metode penarikan sampel yang digunakan dengan metode pemilihan sampel nonprobalitas yaitu pemilihan sampel bertujuan atau *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan atau serin disebut *judgement sampling*. Berdasarkan kriteria yang diperoleh pada Bab 3 maka dipilih sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4.2.1 Data Variabel Independen

Indikator variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis profitabilitas, antara lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Gross Domestic Product (GDP)*.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Selain itu, CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan aktiva yang beresiko.

Tabel 5
Capital Adequacy Ratio
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013
(dalam %)

No	Nama Perusahaan Perbankan	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Bank Central Asia Tbk.	15.8	15.3	13.5	12.7	14.2	15.7
2	PT. Bank Danamon Tbk.	15.4	20.7	16	17.6	18.9	17.9
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	13.5	13.8	18.6	17.6	16.6	15.09
4	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	14.04	12.56	12.76	13.45	12.17	15.75
5	PT. Bank Mega Tbk.	16.16	18.84	14.74	11.7	19.18	16.63
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	11.2	14.36	13.02	14.33	16.34	15.12
7	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	13.18	13.2	13.76	14.96	16.95	16.99
8	PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk.	15.7	15.7	13.4	15.3	15.4	14.9
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	18.95	20.45	17.63	13.75	16.49	19.28
10	PT. Bank Permata Tbk.	10.8	12.2	14.1	14.07	15.86	14.28
11	PT. Bank Victoria Tbk.	23.22	16.92	13.72	16.27	18.53	18.45
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.	23.7	18.5	23.4	20.5	21.5	23.1
13	PT. Bank Capital IndonesiaTbk.	28.4	44.62	29.29	21.58	18	20.13
14	PT. Bank Panin Tbk.	20.31	21.79	16.65	17.45	14.67	15.32
15	PT. Bank Mayapada Tbk.	23.69	17.05	20.4	14.68	10.93	14.07
16	PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.	16.14	21.54	16.74	15.03	17.69	15.62
17	PT. Bank Sinarmas Tbk.	11.52	13.05	14.1	13.98	18.09	21.82
18	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	15.6	13.88	13.47	13.16	15.16	15.36
19	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	31.15	28.08	44.64	19.96	19.18	16.66
20	PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk.	14.9	13.77	13.65	12.65	16.45	17.31

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat dilihat perusahaan bank BRI mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya sebesar 0.02 hingga 3.81 selama periode 2008-2013 dan tidak mengalami penurunan. Sedangkan perusahaan perbankan lainnya memiliki data yang berfluktuatif dimana setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2008-2013.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio *non-performing loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kendali debitur. Rasio ini juga dapat menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Tabel 6
Non Performing Loan (NPL)
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013

(dalam %)

No	Nama Perusahaan Perbankan	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Bank Central Asia Tbk.	0.6	0.7	0.6	0.5	0.4	0.4
2	PT. Bank Danamon Tbk.	2.3	4.5	3	2.5	2.4	1.9
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	1.7	0.8	1.1	0.5	0.75	0.55
4	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1.12	1.81	0.63	0.78	0.58	0.45
5	PT. Bank Mega Tbk.	1.18	1.7	0.9	0.98	2.09	2.17
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	4.87	2.81	3.22	2.88	2.66	2.26
7	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2.8	3.52	2.79	2.32	1.78	1.55
8	PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk.	4.7	2.6	2.2	2.2	1.7	1.6
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	1.62	1.44	0.94	0.59	0.37	0.35
10	PT. Bank Permata Tbk.	1.1	1.5	0.7	0.55	0.41	0.31
11	PT. Bank Victoria Tbk.	2.54	3	5.07	2.38	0.7	2.15
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.	0.6	0.5	1.1	1.3	0.6	0.7
13	PT. Bank Capital IndonesiaTbk.	1.32	0.24	0.99	0.69	1.57	0.19
14	PT. Bank Panin Tbk.	2.15	1.6	2.68	0.92	0.48	0.75
15	PT. Bank Mayapada Tbk.	2.83	0.96	3.27	2.51	3.02	1.04
16	PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.	2.66	2.75	2.66	2.23	3.12	3.04
17	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1.72	1.65	1.11	0.79	2.57	2.12
18	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	1.42	1.05	1.92	1.46	1.11	1.55
19	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1.46	1.71	1.83	0.5	0	0
20	PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk.	2.7	2.83	2	1.85	0.8	1.76

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan data pada tabel 6, dapat dilihat perusahaan bank BCA dan Permata mengalami penurunan dan itu sesuai dengan dengan kriteria *non performing loan*, jika semakin kecil NPL maka kinerja bank tersebut baik. Sedangkan perusahaan perbankan lainnya memiliki data yang berfluktuatif dimana setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2008-2013.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio *loan to deposit ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek (termasuk bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya.

Tabel 7
Loan to Deposit Ratio (LDR)
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013

(dalam %)

No	Nama Perusahaan Perbankan	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Bank Central Asia Tbk.	53.8	50.3	55.2	61.7	68.6	75.4
2	PT. Bank Danamon Tbk.	86.4	88.8	93.8	98.3	100.7	95.1
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	68.6	64.1	70.2	70.4	77.5	85.3
4	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	66.12	73.64	80.41	84.92	84.94	88.44
5	PT. Bank Mega Tbk.	64.67	56.82	56.03	63.75	52.39	57.41
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	81.6	75.99	71.85	85.01	83.81	85.8
7	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	79.93	80.88	75.17	76.2	79.2	79.85
8	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	59.2	59.1	65.4	71.6	77.7	83
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	79.77	73.26	80	87.04	86.79	92.49
10	PT. Bank Permata Tbk.	81.8	90.6	87.5	83.06	89.52	89.24
11	PT. Bank Victoria Tbk.	53.46	50.43	40.22	63.62	67.59	73.39
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.	92	85	91	85	86	88
13	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	67.72	49.65	50.6	44.24	59.06	63.35
14	PT. Bank Panin Tbk.	78.93	73.31	74.22	80.36	88.46	87.71
15	PT. Bank Mayapada Tbk.	100.22	83.77	78.38	82.1	80.58	85.61
16	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	101.8	101.3	108.4	102.6	100.9	104.4
17	PT. Bank Sinarmas Tbk.	83.31	79.01	73.64	69.5	80.78	78.72
18	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	87.84	95.11	88.04	94.41	95.04	94.49
19	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	59.86	50.58	54.18	67.53	77.95	83.98
20	PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk.	93.47	84.04	76.13	82.4	87.42	88.87

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat dilihat perusahaan Bank Permata, BTPN dan CIMB Niaga yang memenuhi kriteria likuiditas yang baik dari tahun 2008-2013 karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu nilai LDR yang berkisar antara 85%-100%, sedangkan perusahaan perbankan lainnya memiliki data yang berfluktuatif dimana setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2008-2013.

4. *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai moneter semua barang dan jasa jadi yang diproduksi dalam sebuah negara pada periode tertentu, *gross domestic product (GDP)* biasanya dihitung dengan basis tahunan dan termasuk semua konsumsi swasta dan publik, pembiayaan pemerintah, investasi dan *eksport* dikurangi *import*.

Tabel 8

Gross Domestic Product (GDP)

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013

(dalam %)

No	Tahun	Nilai Pertumbuhan GDP
1	2008	6.06
2	2009	4.54
3	2010	6.1
4	2011	6.45
5	2012	6.22
6	2013	6.54

Sumber : www.bps.go.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat dilihat nilai pertumbuhan GDP terjadi kenaikan dari tahun ke tahun kecuali tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 1.52% dari tahun 2008 dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.23 % dari tahun 2011.

4.2.2 **Data Variabel Dependen**

Indikator variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan yang digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya perusahaan tersebut dikelola dan tingkat laba yang rendah diakibatkan oleh rendahnya margin keuntungan terhadap penjualan dan rendahnya perputaran total harta

Tabel9

Return on Assets (ROA)

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2013

(dalam %)

No	Nama Perusahaan Perbankan	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Bank Central Asia Tbk.	3.4	3.4	3.5	3.8	3.6	3.8

2	PT. Bank Danamon Tbk.	1.5	1.5	2.8	2.6	2.7	2.5
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	1.1	1.7	2.5	2.9	2.9	3.3
4	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1.17	1.02	1.5	1.53	1.57	1.58
5	PT. Bank Mega Tbk.	1.98	1.77	2.45	2.29	2.74	1.14
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	1.66	1.46	1.62	1.87	1.83	1.75
7	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	4.18	3.73	4.64	4.93	5.15	5.03
8	PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk.	2.5	3	3.4	3.4	3.5	3.6
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	1.51	1.91	1.29	1.91	1.79	1.81
10	PT. Bank Permata Tbk.	1.7	1.4	1.9	1.66	1.7	1.5
11	PT. Bank Victoria Tbk.	0.88	1.1	1.71	2.65	2.17	1.97
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.	4.5	3.4	4	4.4	4.7	4.6
13	PT. Bank Capital IndonesiaTbk.	1.14	1.42	0.74	0.84	1.32	1.59
14	PT. Bank Panin Tbk.	1.75	1.78	1.76	2.02	1.96	1.85
15	PT. Bank Mayapada Tbk.	1.27	0.9	1.22	2.07	2.41	2.53
16	PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.	1.8	1.47	2.05	2.03	1.94	1.79
17	PT. Bank Sinarmas Tbk.	0.34	0.93	1.44	1.07	1.74	1.71
18	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	1.1	2.1	2.75	2.85	3.18	2.76
19	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2.07	2.05	1.52	2.11	2.47	2.05
20	PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk.	0.34	0.44	0.76	0.72	0.66	1.39

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan data pada tabel 9, dapat dilihat perusahaan bank Mandiri dan BNI yang mengalami kenaikan yang meningkat dari tahun ketahun selama periode 2008-2013. Hal ini sesuai dengan riteria ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

4.3 Analisis dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap profitabilitas dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi linier berganda. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka perlu di uji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

4.3.1 Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut tabel 10 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 10
Hasil Analisis Deskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	120	.00	.45	.1449	.07383
NPL	120	.00	.05	.0165	.01061
LDR	120	.40	1.08	.7780	.14437
GDP	120	.05	.07	.0599	.00672
ROA	120	.00	.05	.0218	.01084
Valid N (listwise)	120				

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa sat yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel data. Tabel 10 di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2008-2013 nampak bahwa CAR terendah (*minimum*) adalah 0,034 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,45 kemudian rata-rata (*mean*) sebesar 0,01061 dan standar deviasi memiliki sebaran 0,07383.

Data NPL terendah (*minimum*) adalah 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,05 kemudian rata-rata (*mean*) sebesar 0,0165 dan standar deviasi memiliki sebaran 0,14437. Selain itu data LDR terendah (*minimum*) adalah 0,40 dan nilai tertinggi (*maximum*) 1,08 kemudian rata-rata (*mean*) sebesar 0,7780 dan standar deviasi memiliki sebaran 0,1449. Kemudian data GDP terendah (*minimum*) adalah 0,05 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,07 kemudian rata-rata (*mean*) sebesar 0,0599 dan standar deviasi memiliki sebaran 0,00672. Dan yang terakhir yaitu data ROA terendah (*minimum*) adalah 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,05 kemudian rata-rata (*mean*) sebesar 0,0218 dan standar deviasi memiliki sebaran 0,01084.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

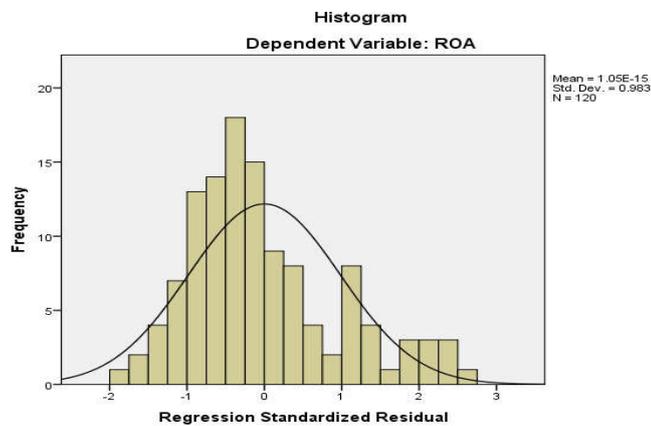
Menurut Duwi Priyanto (2012,143) model reresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikoleniaritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS *Statistic 21*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dan regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006: 147). Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006: 147).

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

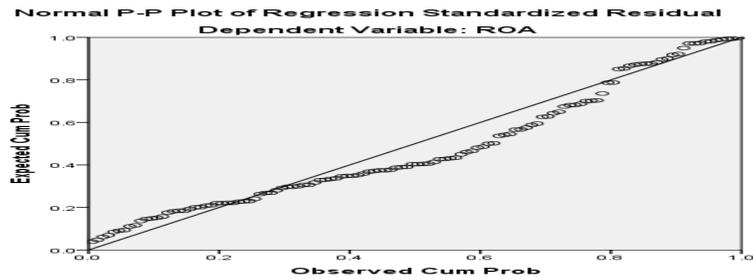
a. Analisis Grafik



Gambar 4

Histogram Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006: 147). Grafik *normal probability plot* terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 5
Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot

Pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari kedua grafik tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)
Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan di samping menggunakan uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2006: 147). Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dibawah ini uji normalitas dengan menggunakan uji *sample Kolmogorov Smirnov*. Dimana residual terdistribusi normal signifikansi lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2013.

Tabel 11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01053902
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil SPSS tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,227. Karena signifikan lebih dari 0,05 ($0,227 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolienaritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (Priyanto,2012, 151). Salah satu metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana jika nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 12
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

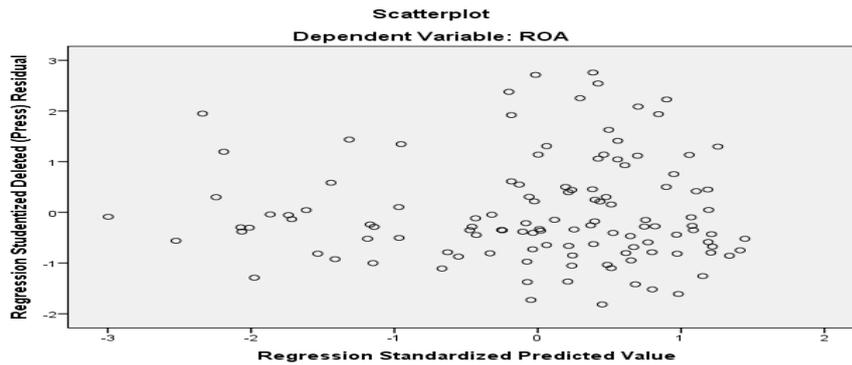
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	.000	.011		.032	.974		
1 CAR	.019	.014	.129	1.366	.174	.927	1.079
NPL	-.054	.096	-.053	-.564	.574	.926	1.080
LDR	.003	.007	.034	.368	.714	.949	1.053
GDP	.295	.152	.183	1.935	.055	.922	1.085

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table 12 dapat diketahui bahwa nilai tolerance ke empat variabel independen tersebut yaitu CAR (0,927), NPL (0,926), LDR (0,949), dan GDP (0,922) lebih dari 0,10. Dan nilai VIF ke empat variabel independen yaitu CAR (1,079), NPL (1,080), NPL (1,053), dan GDP (1,085) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Heterosketastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyanto, 2012, 158). Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pada pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisiensi korelasi spearman's rho. Berikut merupakan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.



Gambar 6

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2006: 126). Dari Gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi (Priyanto, 2012, 172). Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Criteria uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 13

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	.007	1.08024	2.081

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL, GDP

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui nilai Durbin-Waston sebesar 2,081. Nilai DU dan DL dapat diperoleh tabel statistik Durbin-Waston dengan $n = 120$ dan $k = 4$ maka dapat nilai $DU = 1,7715$, $DL = 1,6339$ dan nilai $4-DU = 2,2285$. Jadi nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,7715 < 2,081 < 2,2285$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Karena keempat uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka dengan disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang artinya nilai residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada tabel regresi.

4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyanto, 2012, 127). Jika ukuran variabel independen tidak sama, maka sebaiknya interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized* beta. Keuntungan menggunakan nilai beta *Standardized Coefficient* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghazali, 2006: 92). Karena pada penelitian ini terdapat perbedaan satuan ukuran pada variabel independen yang digunakan dalam model regresi, maka pada penelitian ini nilai beta *Standardized Coefficient* digunakan dalam menentukan persamaan regresi.

Tabel 14
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.034	.011		.032	.234
1					
CAR	.019	.014	.129	1.366	.174
NPL	-.054	.096	-.053	-.564	.035
LDR	.003	.007	.034	.368	.046
GDP	.295	.152	.183	1.935	.055

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 14, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,034 + 0,019 \text{ CAR} - 0,054\text{NPL} + 0,003\text{LDR} + 0,291 \text{ GDP}$$

Persamaan diatas dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta α (0,034) artinya jika variabel X1 (CAR), X2 (LDR), X3 (NPL) dan X4 (GDP) diasumsikan bernilai 0, maka ROA menjadi 0,034

2. Koefisien variabel X1 (CAR) = 0,091, artinya jika CAR mengalami kenaikan 1% sementara LDR, NPL dan GDP diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,019 atau 1,9%.
3. Koefisien variabel X2(NPL) = 0,054, artinya jika NPL mengalami penurunan 1% sementara CAR, LDR dan GDP diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,054 atau 5,4%.
4. Koefisien variabel X3 (LDR) = 0,003, artinya jika LDR mengalami kenaikan 1% sementara CAR, NPL dan GDP diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,003 atau 0,3%.
5. Koefisien variabel X4 (GDP) = 0,295, artinya jika GDP mengalami kenaikan 1% sementara CAR, LDR dan NPL diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,295 atau 29,5%.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
 Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan *table summary* dan *significancy level*. Pengujian dengan menggunakan significancy level 0,05 ($\alpha = 5\%$).
 - a. Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal tersebut berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak (koefisien signifikan). Hal tersebut berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	4	.000	1.655	.045 ^b
Residual	.013	115	.000		
Total	.014	119			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GDP, CAR, LDR, NPL

Dari perhitungan statistik uji F dapat diketahui bahwa nilai F adalah 0,991 dengan nilai signifikan 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, kualitas aktiva produktif, dan *gross domestic product* berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA).

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- a. Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal tersebut berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak (koefisien signifikan). Hal tersebut berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.034	.011		.032	.234
CAR	.019	.014	.129	1.366	.174
NPL	-.054	.096	-.053	-.564	.035
LDR	.003	.007	.034	.368	.046
GDP	.295	.152	.183	1.935	.055

a. Dependent Variable: ROA

Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji t masing-masing variabel:

- a. H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

Hipotesis pertama mengenai variabel struktur modal (CAR), diketahui bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar 0,129 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perbankan yang diproksi dengan ROA. Nilai signifikansi variabel struktur modal adalah 0,174, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan berbeda arah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

- b. H2 : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

Hipotesis kedua mengenai variabel kualitas aktiva produktif (KAP), diketahui bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar -0,053 menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang

negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan KAP akan menurunkan kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikan variabel KAP adalah 0,035, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kualitas aktiva produktif (KAP) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa KAP berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

- c. H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

Hipotesis ketiga mengenai variabel likuiditas, diketahui bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar 0,034 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas akan meningkatkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikan variabel likuiditas adalah 0,046, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

- d. H4 : *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

Hipotesis keempat mengenai variabel *gross domestic product*, diketahui bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar 0,183 menunjukkan bahwa *gross domestic product* berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan *gross domestic product* akan meningkatkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikan variabel likuiditas adalah 0,055, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *gross domestic product* berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

3. Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Hasil analisis uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 17
Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.022	.01072

a. Predictors: (Constant), GDP, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variabel : ROA

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2006: 87). Dari tabel koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,233. Hal ini berarti bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 23,3%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat. Besarnya Adjusted R Square (R²) adalah 0,022. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 2,2%, sedangkan sisanya sebesar 97,8% (100%-2,2%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil Uji Hopotesis
H1	Struktur Modal (<i>capital adequacy ratio</i>) berpengaruh positif terhadap (ROA) profitabilitas perbankan.	Ditolak
H2	Kualitas aktiva produktif (<i>non performing loan</i>) berpengaruh negative terhadap (ROA) profitabilitas perbankan	Diterima
H3	Likuiditas (<i>loan to deposit ratio</i>) berpengaruh positif terhadap (ROA) profitabilitas perbankan	Diterima
H4	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i> berpengaruh	

	Positif terhadap (ROA) profitabilitas perbankan.	Ditolak
H5	Secara simultan struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan gross domestic product berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.	Diterima

4.4.1 Pengaruh Struktur Modal (*capital adequacy ratio*) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,174 lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 karena struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Wisnu Mawardi (2005), Prasnanugraha (2007), Purwana (2009), dan Simanjuntak (2009) yang menunjukkan bahwa modal yang diproksi dengan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (Sutedja, 2008: 67).

Tidak berpengaruhnya modal terhadap ROA dapat disebabkan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8%. Menurut Mawardi (2005: 91), jika CAR lebih dari 8%, maka ini berarti *idle money* atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS (*Bank for International Settlements*). Jadi secara realitas bisnis dapat saja bahwa bank yang *profitable* tidak hanya sekedar memiliki CAR 8%, namun yang lebih penting ada kepercayaan masyarakat (Wisnu Mawardi, 2005: 91).

Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana yang disimpan di bank. Lebih dari pada itu, jika dilihat kondisi empiris dari obyek penelitian maka akan tampak bahwa sebagian besar bank mempunyai CAR diatas 8% bahkan sampai melebihi angka 20%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit (pembiayaan) atau pinjaman yang diberikan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini bank belum dapat melempar pinjaman/pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan, atau dengan kata lain fungsi intermediasi masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibelikan Sertifikat

Bank Indonesia dimana ATMR SBI oleh bank adalah 0. Dengan demikian ATMR bank relatif kecil sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap besar (Wisnu Mawardi, 2005: 91).

Menurut Noviasari (2009: 78), CAR merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana secara teoritis peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga ROA perusahaan akan meningkat, namun apabila capital rendah maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya menjadi tinggi sehingga ROA bank akan rendah. Jika tidak diikuti dengan peningkatan ekspansi manajemen bank, maka tidak akan membawa perubahan yang signifikan pada ROA perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif(*non performing loan*) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 hal ini sesuai dengan hipotesis 2. Hal tersebut mendukung hipotesis yang diajukan dan konsisten dengan hasil penelitian Riska Arini (2009) dan Sadewa (2009).

Peningkatan ataupun penurunan PPAP selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA secara negatif signifikan. Semakin rendah PPAP yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik. Kualitas aktiva produktif (KAP) diproksi dengan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi prosentase rasio ini, semakin rendah kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. (Hassan dan Bashir, 2003). Pembentukan PPAP merupakan salah satu upaya untuk membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana, sehingga PPAP merupakan beban bagi bank. Semakin besar PPAP menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga berakibat menurunkan ROA (Muljono, 1999). Semakin besar PPAP maka semakin buruk aktiva produktif bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005: 13).

Adanya pencadangan yang semakin tinggi, mengindikasikan bahwa aktiva produktif yang dimiliki bank banyak yang memiliki kolektibilitas dalam perhatian khusus sampai dengan macet. Hal tersebut mengindikasikan bank kurang berhati-hati dalam menyalurkan dananya sebagai pembiayaan. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh variabel KAP, maka semakin besar pula bank harus mencadangkan keuntungan yang diperoleh untuk aktiva ini, sehingga laba bersih yang diperoleh bank akan semakin kecil (Simanjuntak, 2009: 66). Adanya dana cadangan ini dapat mengakibatkan bank kekurangan likuiditas dan kehilangan kesempatan berinvestasi. Kekurangan likuiditas dapat mengakibatkan masyarakat

kehilangan kepercayaan terhadap bank. Hilangnya kesempatan berinvestasi dalam bentuk pembiayaan mengakibatkan pendapatan potensial bank pun berkurang.

4.4.3 Pengaruh Likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3 karena likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian secara parsial H3 diterima, artinya untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan perbankan variabel LDR tinggi menjadi tolak ukur bank memperoleh laba yang tinggi.

Penelitian ini didukung oleh teori Riyadi dalam Siagian (2009:6), Prastiyaningtyas (2010:70), Kurniasih (2009:110), Siagian (2009:8), dan Yuliani (2007:33) menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat memiliki LDR 85% sampai 110%, jika LDR di atas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Dendawijaya (2005:116) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rendahnya likuiditas bank menyebabkan dana dari masyarakat yang berupa tabungan, deposito dan giro semakin besar, semakin besar dana dari masyarakat maka bank dapat menyalurkan kredit semakin besar pula. Semakin besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula laba yang diterima. Semakin besar laba akan meningkatkan nilai ROA perusahaan. Rata-rata nilai LDR perusahaan perbankan selama tahun 2007-2010 sebesar 74,499. Hal ini berarti setiap Rp 100 dana yang diterima dapat disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp 74,499. Nilai LDR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010 belum memenuhi kriteria Bank Indonesia yaitu nilai LDR yang berkisar 85%-100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perbankan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hamonangan (2007:13) dan Widayani (2005:65) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *profitabilitas* artinya bahwa setiap penurunan jumlah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan berakibat naiknya *profitabilitas* bank. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum lebih banyak menempatkan dananya pada Bank Indonesia dan pada bank-bank lain serta melakukan penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga sehingga berdampak pula pada rendahnya rentabilitas Bank Umum sekalipun likuiditasnya pada posisi aman.

4.4.4 Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial *gross domestic product* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis⁴ karena *gross domestic product* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian secara parsial H3 ditolak. Pertumbuhan ekonomi (*growth GDP*) memiliki pengertian sebagai suatu proses peningkatan barang dan jasa di dalam suatu perekonomian. Semakin tinggi nilainya, maka akan semakin tinggi pula tingkat produktifitas suatu Negara, perputaran arus barang dan jasa semakin cepat dan besar. Dalam proses ini bank ikut berfungsi sebagai lembaga intermedias yang menjadi salah satu pendukung proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka memilih untuk tidak menyimpan dananya di bank, melainkan bisa jadi menambah konsumsinya, berinvestasi di sektor riil sehingga ada kesesuaian antara *Money supply* dan *money demand*, dan berinvestasi di Pasar Modal.

Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2014), Yoga Dwidingga (2015) dan Sahara (2013) yang menyatakan bahwa hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan, (2) suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA perusahaan perbankan, (3) GDP tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan. Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

4.4.5 Pengaruh Struktur Modal (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (NPL), Likuiditas (LDR) dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan table ANOVA dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan GDP) memiliki nilai sig. 0,045 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Hipotesis 5 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, LDR dan GDP secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rini Wigiyati (2011), Dyah Aristya (2010) dan Riski Faedatun (2013) yang menyimpulkan bahwa semua variabel independen struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas dan *gross domestic product* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan untuk pengukuran CAR, NPL, LDR dan GDP dalam memprediksi profitabilitas perbankan, selama 6 tahun periode penelitian (2008-2013), dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis menggunakan uji t didapatkan bahwa struktur modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi variabel struktur modal adalah 0,174, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,174 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.
2. Hasil analisis menggunakan uji t didapatkan bahwa kualitas aktiva produktif (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi variabel kualitas aktiva produktif adalah 0,035 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,035 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima.
3. Hasil analisis menggunakan uji t didapatkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi variabel likuiditas adalah 0,046, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,046 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.
4. Hasil analisis menggunakan uji t didapatkan bahwa *gross domestic product* (GDP) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi variabel *gross domestic product* adalah 0,090, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,090 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *gross domestic product* (GDP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.
5. Berdasarkan pada hasil uji F, dari keempat variabel independen yang digunakan, keseluruhan variabel independen terbukti mempengaruhi variabel dependen perusahaan perbankan secara simultan. Hal ini berarti bahwa setiap

perubahan nilai struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas dan *gross domestic product* secara bersama-sama mengakibatkan perubahan profitabilitas perbankan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis sesuai dengan pembahasan masalah mengenai “struktur modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas dan *gross domestic product* terhadap profitabilitas perbankan pada perusahaan perbankan” yaitu sebagai berikut:

1. *Return on asset* pada perusahaan perbankan cenderung berfluktuatif untuk itu sebaiknya perusahaan dalam meningkatkan ROA agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya selain factor yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Kondisi struktur modal (CAR), kualitas aktiva produktif (NPL), likuiditas (LDR) dan *Gross Domestic Product* (GDP) pada perusahaan perbankan cenderung berfluktuatif oleh karena itu perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Sehingga dengan meningkatnya profitabilitas kinerja perusahaan bisa meningkat pula profitabilitas atau laba perusahaan, karena pada dasarnya kinerja perusahaan dan profitabilitas bergerak searah.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan jumlah variabel independen dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

LAMPIRAN

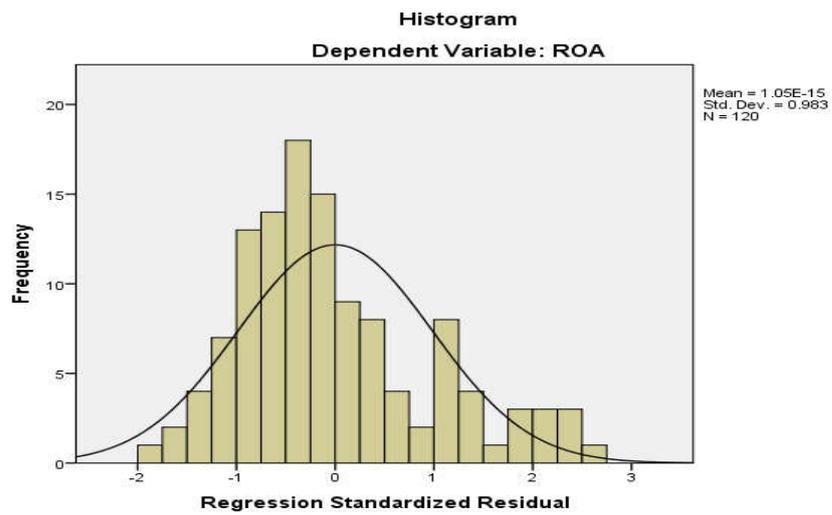
NILAI PRODUK DOMESTIK BRUTO

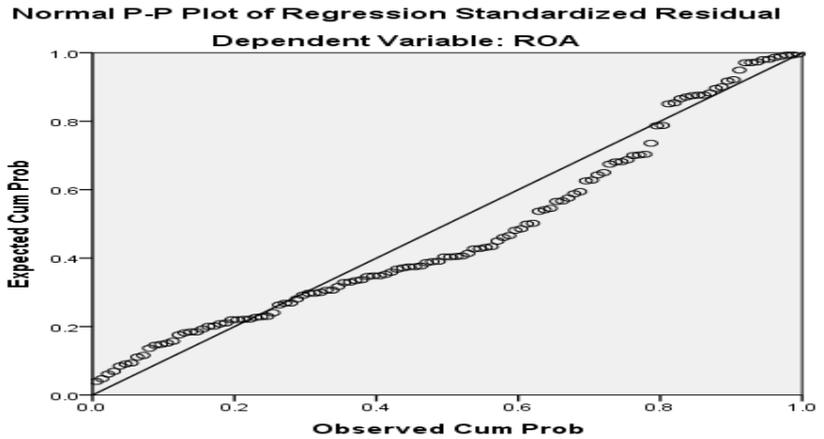
(dalam triliun rupiah)

No	Tahun	Produk Domestik Bruto (PDB)
1	2007	1964,3
2	2008	2082,3
3	2009	2178,9
4	2010	2313,8
5	2011	2463,2
6	2012	2618,9
7	2013	2770,3
	Rata-rata	5,58%

1. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01053902
	Absolute	.131
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

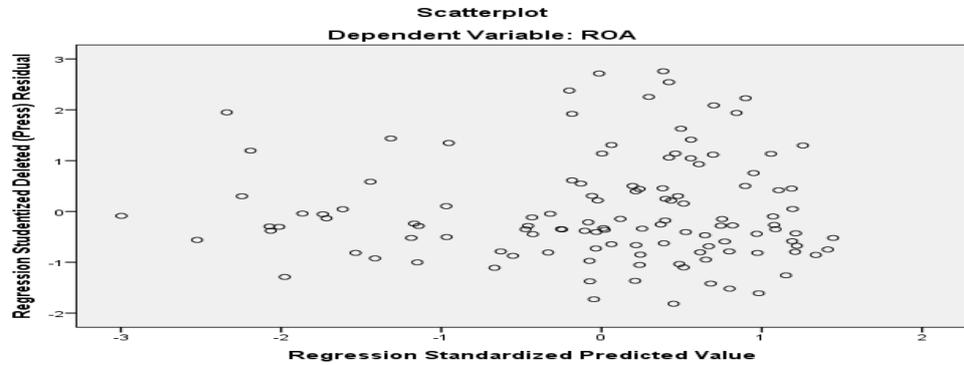
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.011		.032	.974		
	CAR	.019	.014	.129	1.366	.174	.927	1.079
	NPL	-.054	.096	-.053	-.564	.574	.926	1.080
	LDR	.003	.007	.034	.368	.714	.949	1.053

GDP	.295	.152	.183	1.935	.055	.922	1.085
-----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	.007	1.08024	2.081

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL, GDP

b. Dependent Variable: ROA

2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.034	.011		.032	.234
1 CAR	.019	.014	.129	1.366	.174
NPL	-.054	.096	-.053	-.564	.035
LDR	.003	.007	.034	.368	.046
GDP	.295	.152	.183	1.935	.055

a. Dependent Variable: ROA

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.001	4	.000	1.655	.045 ^b
1 Residual	.013	115	.000		
Total	.014	119			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GDP, CAR, LDR, NPL

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.034	.011		.032	.234
CAR	.019	.014	.129	1.366	.174
1 NPL	-.054	.096	-.053	-.564	.035
LDR	.003	.007	.034	.368	.046
GDP	.295	.152	.183	1.935	.055

a. Dependent Variable: ROA

c. Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.022	.01072

c. Predictors: (Constant), GDP, CAR, LDR, NPL

d. Dependent Variabel : ROA

Filename: SKRIPSI
 LENGKAP.docx
Directory: E:\skrip
 si sah sidang
Template: C:\User
 s\Nurfiriyana\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\
 Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Nurfitry
 ana
Keywords:
Comments:
Creation Date: 7/15/2
 017 10:20:00 AM
Change Number: 2
Last Saved On: 7/15/2
 017 10:20:00 AM
Last Saved By: Nurfitry
 ana
Total Editing Time: 1
 Minute
Last Printed On: 7/15/2
 017 10:22:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 90
Number of Words: 25,076
(approx.)
Number of Characters: 142,93
 5 (approx.)